Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Kesulitan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2025/2026)

Dyah Novi Setyarini ✉, Universitas PGRI Madiun
V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun
Ermi Adriani Meikayanti, Universitas PGRI Madiun

✉ *dyahnovi1984@gmail.com*

Abstract: This study aimed to describe the forms of reading comprehension difficulties experienced by fourth-grade students at SDN Sombo, Poncol District, Magetan Regency, to identify the factors contributing to these difficulties, and to explain the implications of the findings for reading instruction in elementary schools. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of 17 fourth-grade students and the fourth-grade classroom teacher at SDN Sombo. Data were collected through classroom observations, interviews, reading comprehension tests, and documentation. The data were analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was established through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings revealed that the students experienced difficulties in identifying the main idea, understanding vocabulary meanings, drawing conclusions from reading passages, and answering questions related to the text, particularly those requiring inferential comprehension. The factors contributing to these reading comprehension difficulties consisted of internal factors, including cognitive ability, learning motivation, reading interest, language proficiency, and reading strategies, as well as external factors, including family support, the learning environment, text characteristics, and reading instruction strategies implemented at school. The findings also indicate that improving students' reading comprehension requires more varied and student-centered reading instruction through the implementation of appropriate reading strategies, continuous instructional support, the provision of engaging reading materials, the strengthening of school literacy practices, and collaboration between teachers and parents in fostering regular reading habits.

Keywords: Reading Comprehension Difficulties, Reading Comprehension, Elementary School, Case Study, Reading Literacy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan memahami isi bacaan yang dialami siswa kelas IV SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan memahami isi bacaan, serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran membaca di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN Sombo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman bacaan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan memahami isi bacaan yang dialami siswa meliputi kesulitan menentukan ide pokok, memahami makna kosakata, menarik kesimpulan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan terutama yang membutuhkan pemhaman inferensial. Faktor-faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan terdiri atas faktor internal, yaitu kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat baca, kemampuan bahasa, dan strategi membaca, serta

faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, karakteristik teks bacaan, dan strategi pembelajaran membaca di sekolah. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan memahami isi bacaan memerlukan pembelajaran membaca yang lebih variatif dan berpusat pada siswa melalui penerapan strategi membaca yang sesuai, pemberian pendampingan secara berkelanjutan, penyediaan bahan bacaan yang menarik, penguatan budaya literasi sekolah, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca.

Kata kunci: Kesulitan Memahami Isi Bacaan, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar, Studi Kasus, Literasi Membaca.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar karena sebagian besar informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran disampaikan melalui teks tertulis. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol, kata, atau kalimat, tetapi juga merupakan proses memahami, menginterpretasikan, dan memaknai informasi yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kelancaran siswa dalam melafalkan teks, tetapi juga oleh kemampuannya membangun pemahaman terhadap makna yang disampaikan penulis. Membaca pada hakikatnya merupakan proses penyampaian gagasan dari penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis, sehingga pembaca perlu berinteraksi dengan informasi dalam teks untuk memperoleh makna secara utuh (Wulandary, 2017).

Salah satu aspek penting dalam keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik informasi yang dinyatakan secara tersurat maupun informasi yang perlu dipahami secara tersirat. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan menemukan gagasan pokok, mengidentifikasi informasi penting, memahami hubungan antargagasan, memahami makna kosakata dalam konteks, menarik kesimpulan, dan menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Halimah (2015) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan mendalami isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap pesan yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, siswa yang telah mampu membaca secara lancar belum tentu memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila belum mampu menangkap, mengolah, dan menjelaskan informasi yang terdapat dalam teks.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki posisi penting bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Pada tahap ini, membaca tidak lagi semata-mata menjadi tujuan pembelajaran, tetapi mulai berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran. Siswa dituntut mampu memahami informasi, menemukan gagasan utama, menghubungkan informasi dalam teks, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Kemampuan literasi yang baik menjadi salah satu fondasi keberhasilan akademik siswa karena membantu mereka memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kegiatan pembelajaran (Halawa & Lase, 2022). Membaca pemahaman juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari teks (Almadiliana dkk., 2021). Dengan demikian, kesulitan pada aspek membaca pemahaman berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.

Permasalahan kemampuan membaca pemahaman masih menjadi perhatian dalam pendidikan dasar. Berbagai upaya peningkatan literasi telah dilakukan melalui penguatan budaya membaca dan program literasi di sekolah, tetapi kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks masih menghadapi berbagai kendala. Kesulitan tersebut dapat terlihat ketika siswa mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum mampu menentukan ide pokok, memahami makna kata dalam konteks, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan informasi tersirat. Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami makna dalam konteks, menemukan ide pokok, mengidentifikasi

informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dikaji tidak hanya berdasarkan kemampuan siswa membaca teks secara teknis, tetapi juga berdasarkan kemampuan siswa dalam membangun makna dari bacaan.

Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas IV SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pemahaman bacaan yang dilakukan peneliti, dari 17 siswa terdapat 13 siswa atau 76,47% yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sedangkan 4 siswa atau 23,53% telah menunjukkan kemampuan memahami bacaan dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan beberapa bentuk hambatan ketika berinteraksi dengan teks. Kesulitan tersebut terlihat dalam menentukan ide pokok, memahami kosakata tertentu dalam konteks bacaan, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Beberapa siswa membutuhkan bantuan guru ketika menentukan gagasan utama dan memahami kosakata, sedangkan ketika diminta menyimpulkan isi bacaan, sebagian siswa cenderung mengulang kembali kalimat yang terdapat dalam teks tanpa mampu menyampaikan inti informasi menggunakan bahasa sendiri. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi siswa bukan hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara lancar, tetapi terutama berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Data awal tersebut menjadi dasar pemusatan kajian pada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan di kelas IV SDN Sombo.

Kesulitan memahami isi bacaan dapat berkaitan dengan berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor internal dapat berasal dari kemampuan kognitif, minat membaca, motivasi belajar, kemampuan bahasa, dan strategi yang digunakan siswa ketika membaca. Sementara itu, faktor eksternal dapat berkaitan dengan metode pembelajaran guru, karakteristik teks bacaan, lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan keluarga. Penelitian Muhtar dkk. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang telah mampu membaca secara lancar masih dapat mengalami kesulitan memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan ide pokok dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi penting dalam teks. Penelitian Windiasari dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis, motivasi belajar, perhatian lingkungan, dan keterbatasan pengetahuan membaca dapat berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesulitan membaca pemahaman merupakan persoalan yang perlu dikaji dengan memperhatikan karakteristik siswa sekaligus konteks lingkungan belajar.

Penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman telah memberikan gambaran tentang bentuk kesulitan dan faktor yang memengaruhinya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo belum ditemukan. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena karakteristik siswa, lingkungan belajar, budaya sekolah, dan kondisi sosial keluarga pada setiap sekolah dapat berbeda sehingga bentuk kesulitan dan faktor yang melatarbelakanginya tidak selalu sama. Dalam konteks SDN Sombo, lingkungan masyarakat memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, antara lain pertanian, peternakan, perdagangan, dan pekerjaan informal. Kondisi tersebut dapat menjadi bagian dari konteks yang memengaruhi dukungan belajar dan kebiasaan membaca siswa di luar sekolah. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mandiri siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan fenomena kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan pemahaman bacaan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap, menafsirkan, dan menjelaskan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan tersebut diamati melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan menemukan ide pokok, memahami kosakata dalam konteks, menarik kesimpulan sesuai isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa. Selanjutnya, kesulitan tersebut dikaji berdasarkan faktor internal dan

eksternal yang menyertai proses membaca dan pembelajaran. Hasil identifikasi bentuk kesulitan dan faktor penyebab kemudian digunakan untuk memahami implikasinya terhadap proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan strategi guru, kebutuhan pendampingan membaca, serta proses dan hasil pembelajaran membaca. Kerangka tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang utuh mengenai kesulitan memahami isi bacaan, bukan hanya dari sisi hasil yang diperoleh siswa, tetapi juga dari kondisi yang melatarbelakangi munculnya kesulitan tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi karena kemampuan memahami isi bacaan merupakan dasar bagi siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi dalam berbagai mata pelajaran. Kesulitan yang tidak segera dikenali dan ditangani dapat menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Oleh sebab itu, identifikasi secara mendalam terhadap bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan implikasinya diperlukan agar guru memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi sekolah, informasi tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan program literasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN Sombo dalam memahami isi bacaan, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan tersebut, serta mengkaji implikasi kesulitan memahami isi bacaan terhadap proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan strategi guru, kebutuhan pendampingan membaca, dan proses serta hasil pembelajaran membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena kesulitan memahami isi bacaan dalam konteks nyata siswa kelas IV SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan berdasarkan kondisi alamiah di lingkungan sekolah. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui berbagai sumber data.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Observasi dilakukan sebanyak dua kali dengan rentang waktu satu minggu, yaitu pada 4 dan 11 Mei 2026. Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IV dilakukan pada 13 Mei 2026, sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan pada 18 Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan dalam konteks pembelajaran membaca untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Subjek utama penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sombo. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui tes pemahaman bacaan, dari 17 siswa terdapat 13 siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, 13 siswa tersebut menjadi fokus utama studi kasus, sedangkan guru kelas IV dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, faktor penyebab kesulitan, dan upaya yang dilakukan dalam membantu siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik subjek dengan fokus penelitian.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian karena terlibat secara langsung dalam mengamati proses pembelajaran, mengumpulkan data, melakukan wawancara, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, tes

pemahaman bacaan, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama membaca, kemampuan memahami ide pokok dan informasi penting, kemampuan menjawab pertanyaan, serta respons siswa terhadap pembelajaran membaca. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan kesulitan siswa serta informasi dari guru mengenai proses pembelajaran dan faktor yang memengaruhi kemampuan memahami bacaan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa ketika membaca teks, kemampuan memahami bacaan, respons terhadap pertanyaan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta interaksi selama pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa dan guru kelas IV untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan memahami bacaan dan faktor penyebabnya. Tes berupa tes pemahaman bacaan digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data melalui hasil pekerjaan siswa, bahan bacaan, perangkat pembelajaran, catatan penilaian, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru kelas, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan. Transferabilitas dijaga melalui penyajian konteks penelitian secara rinci, dependabilitas melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis, dan konfirmabilitas melalui penggunaan bukti penelitian sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang berkaitan dengan bentuk kesulitan memahami isi bacaan, faktor penyebab, dan implikasinya terhadap pembelajaran. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks berdasarkan tema-tema penelitian. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan data serta membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik untuk memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh data lapangan.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Kesulitan Siswa dalam Memahami Isi Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Sombo mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam memahami isi bacaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, tes pemahaman membaca, serta dokumentasi. Dari 17 siswa yang mengikuti penelitian, sebanyak 13 siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan menentukan ide pokok, memahami kosakata baru, menarik kesimpulan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan tersirat.

Kesulitan menentukan ide pokok merupakan salah satu kesulitan yang paling menonjol. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan membaca pertama sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan yang diberikan. Ketika diminta menentukan pokok pikiran atau menjelaskan inti bacaan, beberapa siswa terlihat ragu-ragu dan belum dapat memberikan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut masih ditemukan pada observasi kedua meskipun guru telah menerapkan kegiatan membaca secara klasikal disertai bimbingan langsung. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan informasi utama dengan informasi penjelas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal yang mengukur kemampuan menentukan ide pokok dan masih sering tertukar dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas.

Kesulitan berikutnya adalah memahami kosakata baru. Dari 17 siswa, sebanyak 13 siswa mengalami kesulitan memahami arti kata-kata tertentu yang belum pernah atau jarang mereka temui. Pada kegiatan observasi, beberapa siswa tampak kebingungan ketika menemukan kosakata yang kurang familiar. Sebagian siswa tidak dapat menjelaskan isi bacaan dengan tepat karena belum memahami makna kata yang terdapat dalam teks. Meskipun guru telah memberikan bimbingan, siswa masih memerlukan bantuan untuk memahami beberapa kosakata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih melewati kata yang tidak dipahami dan melanjutkan membaca, sedangkan siswa lainnya berusaha bertanya kepada teman atau guru. Hasil tes dan dokumentasi juga memperlihatkan adanya kesulitan pada soal yang berkaitan dengan makna kata dalam bacaan.

Kesulitan menarik kesimpulan juga ditemukan pada 13 siswa. Pada observasi pertama, sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan baik setelah selesai membaca. Pada observasi kedua, kondisi tersebut masih terlihat. Siswa umumnya hanya mampu menyebutkan beberapa informasi yang terdapat dalam teks, tetapi belum mampu menyusun kesimpulan yang menggambarkan isi bacaan secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Hasil tes memperlihatkan bahwa jawaban siswa pada soal menyimpulkan isi bacaan cenderung singkat dan hanya memuat sebagian informasi penting. Beberapa siswa juga masih memerlukan bantuan guru ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan.

Bentuk kesulitan lainnya adalah menjawab pertanyaan tersirat. Sebanyak 13 siswa mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak dinyatakan secara langsung dalam teks. Siswa cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat secara langsung dalam bacaan dibandingkan pertanyaan yang membutuhkan penafsiran dan penalaran. Pada observasi pertama maupun kedua, sebagian siswa masih tampak ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan tersirat dan beberapa siswa baru dapat memberikan jawaban yang sesuai setelah memperoleh bimbingan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bentuk kesulitan tersebut dialami oleh sebagian besar siswa yang menjadi fokus penelitian. Kesulitan memahami kosakata, menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan tersirat menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu memahami informasi dalam bacaan secara mandiri dan menyeluruh. Siswa relatif lebih mudah memahami informasi yang tersurat dibandingkan informasi yang memerlukan pengolahan dan penafsiran lebih lanjut.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Memahami Isi Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat baca, kemampuan bahasa, dan strategi membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru, jenis teks bacaan, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan keluarga.

Pada faktor internal, kemampuan kognitif terlihat dari kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, menghubungkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Sebagian siswa mampu menemukan informasi yang tertulis secara langsung, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan beberapa informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hasil tes juga menunjukkan adanya variasi kemampuan pemahaman siswa. Dari 17 siswa, sebanyak

5 siswa memperoleh kategori rendah, 8 siswa kategori sedang, dan 4 siswa kategori tinggi. Siswa dengan hasil rendah umumnya mengalami kesulitan pada soal yang menuntut kemampuan menentukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, memahami kosakata, dan menangkap informasi tersirat.

Motivasi dan minat membaca juga menjadi faktor yang ditemukan dalam penelitian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca ketika mendapatkan tugas dari sekolah atau ketika diminta oleh guru. Di luar kegiatan tersebut, siswa relatif jarang membaca secara mandiri. Pada saat pembelajaran, beberapa siswa juga tampak membutuhkan arahan dan dorongan sebelum terlibat secara optimal dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan atas dorongan dari dalam diri siswa.

Faktor internal lainnya adalah kemampuan bahasa dan strategi membaca. Keterbatasan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami makna informasi dalam bacaan. Selain itu, siswa belum menggunakan strategi membaca secara efektif untuk menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna bacaan, dan menyusun kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sangat bergantung pada penjelasan guru ketika mengalami kesulitan memahami bacaan.

Pada faktor eksternal, metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan proses pemahaman siswa. Pada observasi pertama, kegiatan membaca dilakukan secara mandiri. Pada observasi kedua, guru mengubah pelaksanaan pembelajaran menjadi kegiatan membaca klasikal secara bergantian disertai bimbingan langsung. Perubahan tersebut dilakukan karena pada kegiatan sebelumnya siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan secara mandiri. Meskipun demikian, pada observasi kedua siswa masih menunjukkan kesulitan pada beberapa aspek pemahaman bacaan.

Kondisi lingkungan belajar juga menjadi faktor yang ditemukan dalam penelitian. Suasana belajar yang kurang kondusif dan adanya gangguan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi konsentrasi siswa selama kegiatan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan arahan dan bantuan guru agar dapat kembali fokus terhadap bacaan dan tugas yang diberikan.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal lainnya. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai petani, pedagang, atau pekerja informal sehingga waktu untuk mendampingi kegiatan belajar anak relatif terbatas. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jarang mendapatkan pendampingan ketika membaca di rumah. Kebiasaan membaca di rumah pun masih rendah karena sebagian besar siswa membaca terutama ketika memperoleh tugas dari sekolah atau diminta guru.

Dengan demikian, faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan tidak berasal dari satu aspek saja. Faktor internal berupa kemampuan kognitif, motivasi, minat baca, kemampuan bahasa, dan strategi membaca berinteraksi dengan faktor eksternal berupa pembelajaran guru, lingkungan belajar, jenis bacaan, serta dukungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan memahami bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo merupakan fenomena yang berkaitan dengan kondisi siswa sekaligus lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Implikasi Kesulitan Memahami Isi Bacaan terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok, memahami kosakata, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan tersirat menyebabkan guru perlu melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Implikasi tersebut terlihat pada perencanaan strategi pembelajaran guru, kebutuhan pendampingan membaca, serta proses dan hasil pembelajaran membaca.

Dalam perencanaan strategi pembelajaran, guru melakukan penyesuaian berdasarkan kesulitan yang ditemukan. Pada observasi pertama, siswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Setelah melihat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan, pada observasi kedua guru menerapkan membaca klasikal secara bergantian dengan memberikan bimbingan secara langsung. Guru juga memberikan perhatian dan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan membaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membutuhkan strategi yang lebih adaptif terhadap kemampuan dan kebutuhan siswa.

Kesulitan memahami bacaan juga berimplikasi terhadap kebutuhan pendampingan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan ketika membaca dan memahami isi teks. Beberapa siswa baru dapat menjawab pertanyaan atau memahami informasi dalam bacaan setelah memperoleh arahan dan penjelasan dari guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami bacaan ketika guru membaca ulang teks dan menjelaskan maksud bacaan secara perlahan. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Selain terhadap proses pembelajaran, kesulitan memahami bacaan juga berimplikasi terhadap hasil pembelajaran membaca. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa masih berada pada kategori sedang. Dari 17 siswa, sebanyak 8 siswa berada pada kategori sedang, 5 siswa pada kategori rendah, dan 4 siswa pada kategori tinggi. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ide pokok, kosakata, kesimpulan, dan pertanyaan tersirat juga mengalami hambatan ketika harus memahami informasi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa kesulitan memahami bacaan memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagian siswa kurang aktif ketika mengikuti kegiatan tanya jawab dan mengalami kesulitan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan penjelasan dan bimbingan tambahan sehingga kegiatan pembelajaran membaca membutuhkan waktu lebih lama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal membaca, tetapi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu melakukan penyesuaian strategi dan memberikan pendampingan yang lebih intensif, sementara siswa memerlukan kesempatan latihan membaca dan bimbingan yang berkelanjutan. Kesulitan tersebut juga berdampak pada proses dan hasil pembelajaran karena siswa mengalami hambatan dalam memahami informasi, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mencapai hasil belajar membaca secara optimal.

PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan dalam Memahami Isi Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga dengan kemampuan membangun makna dari informasi yang dibaca. Kesulitan yang ditemukan meliputi menentukan ide pokok, memahami kosakata baru, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan tersirat. Keempat kesulitan tersebut saling berkaitan karena keterbatasan pada salah satu aspek dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami keseluruhan isi bacaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang lebih kompleks daripada sekadar mengenali dan melafalkan kata-kata dalam teks.

Kesulitan menentukan ide pokok menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengorganisasikan informasi dalam teks menjadi gagasan utama. Sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan informasi utama dengan informasi pendukung. Kondisi tersebut sejalan

dengan Rahim (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan menentukan ide pokok menuntut pembaca untuk memilah informasi penting dan kurang penting dalam bacaan. Temuan ini juga sesuai dengan Kendeou et al. (2016) yang menempatkan pemahaman bacaan sebagai proses integrasi informasi. Siswa perlu menghubungkan berbagai informasi yang terdapat dalam teks untuk membangun representasi makna yang lebih utuh. Ketika kemampuan mengintegrasikan informasi belum berkembang dengan baik, siswa cenderung memahami informasi secara terpisah sehingga mengalami kesulitan menentukan gagasan utama.

Kesulitan memahami kosakata baru menunjukkan bahwa kemampuan bahasa merupakan bagian penting dalam proses membaca pemahaman. Siswa yang tidak memahami makna kata tertentu akan mengalami hambatan dalam memahami hubungan antarkalimat dan informasi yang disampaikan dalam teks. Temuan penelitian ini mendukung Perfetti dan Stafura (2014) yang menegaskan bahwa kualitas pengetahuan kosakata berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam membangun makna dari teks. Semakin baik penguasaan kosakata, semakin mudah pembaca memahami informasi yang disampaikan. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menghambat pemahaman meskipun siswa mampu membaca teks secara lancar.

Temuan tersebut juga sejalan dengan pandangan Duke dan Cartwright (2021) bahwa pemahaman bacaan dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, termasuk penguasaan kosakata dan pemahaman struktur bahasa. Dalam penelitian ini, beberapa siswa mampu melafalkan bacaan dengan cukup baik, tetapi tetap mengalami kesulitan memahami kata-kata tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelancaran membaca secara mekanis belum otomatis menghasilkan pemahaman bacaan yang baik. Keterbatasan kosakata bahkan dapat memberikan efek berantai terhadap kemampuan menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.

Kesulitan menarik kesimpulan menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh dari teks menjadi satu pemahaman yang utuh. Sebagian siswa cenderung mengingat informasi tertentu dalam bacaan, tetapi belum mampu menghubungkan informasi tersebut dan mengungkapkan inti bacaan menggunakan bahasa sendiri. Temuan ini sejalan dengan Abidin (2016) yang menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman cenderung memahami informasi secara literal dan mengalami hambatan ketika harus menyimpulkan isi bacaan. Snow (2002) juga memandang membaca sebagai proses membangun makna melalui interaksi antara pembaca dan teks. Dengan demikian, kemampuan menyimpulkan tidak sekadar mengulang informasi yang terdapat dalam teks, tetapi membutuhkan kemampuan memilih informasi penting, menghubungkannya, dan membangun makna baru berdasarkan keseluruhan bacaan.

Kesulitan menjawab pertanyaan tersirat semakin memperlihatkan bahwa pemahaman siswa masih cenderung berada pada tingkat literal. Siswa relatif lebih mudah menjawab pertanyaan yang jawabannya tersedia secara langsung dalam teks, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan beberapa informasi atau membuat inferensi. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Snow (2002) bahwa membaca pemahaman merupakan proses membangun makna yang tidak berhenti pada informasi yang tampak secara langsung. Pembaca perlu mengolah informasi dalam teks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, kesulitan siswa menjawab pertanyaan tersirat menunjukkan bahwa kemampuan inferensial mereka masih perlu dikembangkan.

Jika keempat temuan tersebut dilihat secara keseluruhan, terlihat adanya hubungan antaraspek dalam proses pemahaman bacaan. Keterbatasan kosakata dapat menghambat siswa menangkap informasi penting; kesulitan mengidentifikasi informasi penting kemudian memengaruhi kemampuan menentukan ide pokok; keterbatasan dalam mengorganisasikan informasi berpengaruh terhadap kemampuan menarik kesimpulan; sedangkan keterbatasan kemampuan menghubungkan informasi menyebabkan siswa kesulitan menjawab pertanyaan tersirat. Pola tersebut memperkuat pandangan Snow (2002), Kendeou et al. (2016), dan Duke dan

Cartwright (2021) bahwa pemahaman bacaan melibatkan proses membangun makna, mengintegrasikan informasi, penguasaan bahasa, dan kemampuan melakukan inferensi.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Memahami Isi Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan tidak disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ditemukan meliputi kemampuan kognitif, motivasi dan minat membaca, kemampuan bahasa, serta strategi membaca. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran guru, karakteristik bacaan, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan memahami bacaan perlu dipandang sebagai kemampuan yang berkembang melalui interaksi antara karakteristik siswa dan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Dari sisi internal, kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperhatikan, mengingat, mengolah, menghubungkan, dan menafsirkan informasi. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung memahami informasi secara parsial dan belum mampu menghubungkan berbagai informasi menjadi satu kesatuan makna. Temuan ini sejalan dengan Kendeou et al. (2016) yang menjelaskan bahwa pemahaman bacaan melibatkan proses kognitif untuk membangun makna secara aktif dari teks. Snow (2002) juga menempatkan aktivitas mengingat, menghubungkan, menafsirkan, dan menyimpulkan sebagai bagian dari proses membangun pemahaman. Dengan demikian, kesulitan yang ditemukan pada ide pokok, kesimpulan, dan pertanyaan tersirat dapat dipahami sebagai indikasi bahwa proses pengolahan dan integrasi informasi siswa belum berkembang secara optimal.

Minat dan kebiasaan membaca juga berperan dalam munculnya kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca terutama ketika mendapatkan tugas dari sekolah atau ketika diminta oleh guru, sementara kegiatan membaca secara mandiri di rumah masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman membaca siswa belum cukup konsisten. Semakin terbatas pengalaman siswa berinteraksi dengan berbagai teks, semakin sedikit kesempatan yang dimiliki siswa untuk memperkaya kosakata, mengenali struktur teks, berlatih menemukan informasi penting, dan membangun strategi memahami bacaan. Oleh karena itu, rendahnya kebiasaan membaca dapat memperkuat kesulitan yang sudah muncul pada proses pemahaman.

Kemampuan bahasa, khususnya penguasaan kosakata, menjadi faktor internal yang sangat berkaitan dengan temuan kesulitan memahami kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat membaca teks dengan lancar tetapi belum memahami arti kata tertentu yang terdapat dalam bacaan. Temuan tersebut mendukung Duke dan Cartwright (2021) yang menempatkan kemampuan bahasa sebagai salah satu komponen penting dalam pemahaman bacaan. Perfetti dan Stafura (2014) juga menegaskan pentingnya kualitas pengetahuan kosakata dalam membangun makna dari teks. Dengan demikian, masalah pemahaman yang dialami siswa tidak dapat hanya diatasi dengan meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga perlu disertai pengembangan kosakata dan kemampuan memahami bahasa.

Selain faktor internal, metode pembelajaran guru menjadi salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan. Pada penelitian ini, guru melakukan perubahan dari kegiatan membaca mandiri pada observasi pertama menjadi membaca klasikal dengan bimbingan pada observasi kedua. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merespons kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Namun, masih munculnya kesulitan pada observasi kedua menunjukkan bahwa perubahan metode dalam waktu singkat belum cukup untuk mengatasi seluruh hambatan pemahaman siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan secara konsisten dan bertahap, terutama untuk melatih kemampuan menemukan ide pokok, memahami kosakata, membuat inferensi, dan menyimpulkan isi bacaan.

Lingkungan belajar juga memengaruhi proses pemahaman. Suasana kelas yang kurang kondusif dan adanya gangguan dari lingkungan sekitar dapat mengurangi konsentrasi siswa ketika membaca. Ketika perhatian siswa teralihkan, mereka berpotensi kehilangan informasi penting dalam teks sehingga kesulitan menentukan ide pokok, memahami kosakata, menarik kesimpulan, maupun menjawab pertanyaan tersirat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif menjadi bagian penting dalam mendukung proses membaca pemahaman siswa.

Faktor eksternal lain yang cukup menonjol adalah dukungan keluarga. Sebagian besar siswa jarang memperoleh pendampingan ketika membaca di rumah dan membaca lebih sering dilakukan ketika ada tugas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca belum berlangsung secara optimal di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Rahim (2018) dan Tarigan (2015) yang menempatkan lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Dukungan keluarga tidak hanya berupa pendampingan langsung, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan membaca, motivasi, penyediaan bahan bacaan, dan pembentukan kebiasaan membaca.

Dengan demikian, faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN Sombo bersifat multidimensional. Faktor kognitif, kemampuan bahasa, minat dan kebiasaan membaca, serta strategi membaca berinteraksi dengan faktor pembelajaran, lingkungan belajar, karakteristik bacaan, dan dukungan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa penanganan kesulitan membaca pemahaman tidak cukup hanya dilakukan melalui latihan menjawab soal, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh kemampuan bahasa, strategi membaca, kualitas pembelajaran, lingkungan belajar, dan keterlibatan keluarga.

Implikasi Kesulitan Memahami Isi Bacaan terhadap Pembelajaran

Kesulitan memahami isi bacaan memberikan implikasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Ketika siswa mengalami kesulitan menemukan ide pokok, memahami kosakata, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan tersirat, guru perlu memberikan waktu dan pendampingan yang lebih banyak agar siswa dapat memahami teks. Kondisi tersebut juga menyebabkan proses pembelajaran membaca tidak dapat sepenuhnya berlangsung secara mandiri. Siswa membutuhkan arahan untuk menemukan informasi penting, memahami kata yang belum dikenal, menghubungkan informasi, dan mengungkapkan kembali isi bacaan.

Perubahan strategi yang dilakukan guru dari membaca mandiri menuju membaca klasikal dengan bimbingan menunjukkan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan guru secara langsung belum serta-merta menghilangkan kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan bertahap. Guru tidak hanya perlu membantu siswa menemukan jawaban, tetapi juga perlu membimbing proses berpikir yang digunakan siswa untuk menemukan jawaban tersebut.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan kebutuhan pendampingan individual. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman berbeda memerlukan bentuk bantuan yang berbeda pula. Siswa dengan kesulitan kosakata, misalnya, membutuhkan penguatan makna kata dan penggunaannya dalam konteks, sedangkan siswa yang kesulitan menarik kesimpulan membutuhkan latihan mengidentifikasi informasi penting dan menghubungkan informasi antarkalimat atau antarparagraf. Pendekatan semacam ini sesuai dengan karakteristik membaca pemahaman sebagai proses yang melibatkan kemampuan bahasa dan proses kognitif secara bersamaan. Pandangan Duke dan Cartwright (2021) mendukung pentingnya memperhatikan keterkaitan antara kemampuan bahasa dan proses kognitif dalam memahami bacaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan memahami bacaan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran. Siswa yang belum mampu memahami isi teks secara menyeluruh akan

mengalami hambatan ketika harus menjawab pertanyaan, menyampaikan kembali informasi, atau menggunakan informasi dari bacaan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berpotensi memengaruhi pembelajaran mata pelajaran lain yang menggunakan teks sebagai sumber informasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, implikasi utama penelitian ini adalah perlunya pembelajaran membaca yang lebih terarah dan berkelanjutan. Guru perlu memberikan latihan yang secara bertahap mengembangkan kemampuan menemukan ide pokok, memperkaya kosakata, mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, dan membuat inferensi. Di samping itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan membaca yang kondusif, sedangkan keluarga perlu dilibatkan dalam pembiasaan membaca di rumah. Dengan adanya keterlibatan sekolah dan keluarga secara bersama-sama, pendampingan membaca tidak berhenti pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan penelitian ini juga menegaskan perlunya perbaikan pembelajaran, penyediaan bahan bacaan yang sesuai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan peningkatan keterlibatan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN Sombo mengalami empat bentuk utama kesulitan memahami isi bacaan, yaitu menentukan ide pokok atau gagasan utama, memahami kosakata baru, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman terhadap informasi tersirat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa terutama berkaitan dengan kemampuan memahami informasi secara mendalam dan inferensial.

Kesulitan memahami isi bacaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi membaca yang belum optimal, kemampuan kognitif dalam mengolah informasi yang masih berkembang, strategi membaca yang belum efektif, serta keterbatasan kemampuan bahasa. Faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran membaca yang masih perlu diperkuat, keterbatasan variasi bahan bacaan, dukungan keluarga yang belum merata, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan membaca.

Kesulitan tersebut berimplikasi terhadap proses pembelajaran, terutama pada kebutuhan akan strategi pembelajaran membaca yang lebih terarah, pendampingan yang berkelanjutan, serta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan latihan yang sistematis pada kemampuan menentukan ide pokok, memahami kosakata, menarik kesimpulan, dan memahami informasi tersirat.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan implikasinya terhadap pembelajaran pada siswa kelas IV di satu sekolah dasar. Penelitian belum menguji secara khusus efektivitas strategi atau model pembelajaran tertentu untuk mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian serta mengembangkan atau menguji strategi dan model pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, khususnya pada aspek pemahaman inferensial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, guru kelas IV, serta seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2016a). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Almadiliana, H., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(2), 57–65.

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly, 56*(S1), S25–S44. https://doi.org/10.1002/rrq.411

Halimah, A. (2015). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Auladuna, 2*(2).

Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan hoax dengan membaca pemahaman di era educativo. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 235–243. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32

Kendeou, P., McMaster, K. L., & Christ, T. J. (2016). Reading comprehension: Core components and processes. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, 3*(1), 62–69.

Kendeou, P., van den Broek, P., Helder, A., & Karlsson, J. (2016). A cognitive view of reading comprehension: Implications for reading instruction. *Educational Psychology Review, 28*(1), 51–74. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9321-8

Muhtar, S., Somadayo, S., & Wulandari, S. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 10*(2), 11–19. https://doi.org/10.33387/pedagogik.v10i2.5517

Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Perfetti, C. A., & Stafura, J. Z. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading, 18*(1), 22–37.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV A SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA PGSD UNARS, 9*(1), 239. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1034

Wulandary, R. W. (2017). *Pengaruh budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].